

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011, dengan siswa sebanyak 17 orang (9 laki-laki dan 8 perempuan). Tindakan kelas dilaksanakan dalam mata pelajaran PAI pada materi Fikih. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa. Secara klasikal, nilai-rata kelas hanya mencapai 60., belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam mata pembelajaran PAI sebesar 65.

Guna meningkatkan hasil belajar siswa dimaksud direncanakan tindakan kelas melalui penerapan metode diskusi kelompok. Tindakan dilakukan dengan menitik-beratkan kepada keaktifan siswa dalam belajar secara kelompok. Siswa dibentuk ke dalam beberapa kelompok kecil yang ditugaskan membahas satu topik sesuai materi. Setiap kelompok ditugaskan merumuskan, membahas dan memahami persoalan secara intern. Berbagai kesulitan yang mereka temui kemudian dicatat untuk dibahas dalam diskusi antar kelompok. Dalam proses diskusi, setiap siswa memiliki kesempatan memberikan tanggapan, ide dan pendapatnya. Melalui diskusi, siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran. Dengannya diharapkan hasil belajar akan meningkat secara optimal.

Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan melalui dua cara, sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap proses penerapan metode diskusi kelompok-kelompok yang berkaitan dengan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran, keaktifan, kemampuan mengemukakan/menerima pendapat, ide dan gagasan, dan hasil belajar siswa.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (*observer*) untuk mengamati kegiatan pembelajaran, baik siklus I dan II sesuai tahapan-tahapan tindakan dalam proses belajar mengajar di kelas.

B. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama, penerapan metode diskusi kelompok-kelompok dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi Fiqih, khususnya pembelajaran tentang “Amalan Ramadhan”
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Melalui penerapan metode diskusi kelompok-kelompok, siklus I pertemuan pertama, dirancang ke arah pembahasan materi pembelajaran dalam Standar Kompetensi (SK) ” Mengetahui ibadah pada bulan Ramadhan”, dengan Kompetensi Dasar (KD) ”Melaksanakan Tarawih di bulan Ramadhan”.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang agar siswa melakukan kegiatan belajar secara kolaboratif, baik intern maupun antar kelompok dalam membahas berbagai masalah/pertanyaan secara bersama-sama, sesuai materi dan tujuan pembelajaran.

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dikembangkan. Penilaian dilakukan terhadap kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar siswa dilakukan post test di setiap akhir proses pembelajaran dengan mengujikan beberapa butir soal berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*).

b) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- (a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- (b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi yang akan dikembangkan
- (c) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (d) Guru melakukan apersepsi dan motivasi agar siswa aktif dalam melakukan diskusi kelompok dan diskusi kelas.

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- (a) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok belajar . Kelompok belajar dibentuk dengan komposisi hererogen, baik kemampuan maupun jenis kelamin.
- (b) Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok

- (c) Kelompok melakukan telaah sesuai tugas yang diberikan
- (d) Kelompok merumuskan masalah, pertanyaan dan melakukan diskusi intern
- (e) Setiap kelompok membuat rangkuman atas topik dibahas dan membuat pertanyaan tentang masalah yang rumit untuk diajukan di dalam diskusi kelas.
- (f) Kelompok melakukan presentasi hasil penelaahannya dan mendiskusikan persoalan rumit untuk ditemukan jawabannya secara bersama-sama.
- (g) Setiap siswa memiliki kesempatan memberikan pendapat, ide dan gagasan atas masalah yang dibahas
- (h) Pada akhir diskusi, moderator membacakan kesimpulan berdasarkan catatan yang dibuat notulen.
- (i) Guru melakukan refleksi atas jalannya diskusi, memberikan penguatan / masukan atas kesimpulan siswa.
- (j) Guru dan siswa menyimpulkan atau memberikan *summary*

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- (a) Guru melakukan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa
- (b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang dikembangkan
- (c) Memberikan penghargaan atas diskusi dan perkembangan kemampuan siswa.
- (d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- (e) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

c) Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1: Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama Melalui Metode Diskusi Kelompok

| No | Indikator/Aspek yang Diamati | Skor | | | | |
|------------|---|------|-----------|----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | Pra Pembelajaran | | | | | |
| 1 | Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | | | | | √ |
| 2 | Melakukan presensi dan memeriksa kesiapan siswa | | | | | √ |
| 3 | Menuliskan judul materi di papan tulis | | | | | √ |
| 4 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | | | | | √ |
| 5 | Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi | | | | √ | |
| II | Kegiatan Inti Pembelajaran | | | | | |
| 6 | Penjelasan awal tentang materi pembelajaran | | | | √ | |
| 7 | Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran | | √ | | | |
| 8 | Melakukan bimbingan diskusi kelompok | | | | √ | |
| 9 | Melakukan bimbingan kepada individual siswa | | √ | | | |
| 10 | Membangun kerjasama intern diskusi kelompok | | | | √ | |
| 11 | Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi | | | | √ | |
| 12 | Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa | | | | √ | |
| 13 | Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa | | | √ | | |
| 14 | Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu | | √ | | | |
| 15 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa | | | | √ | |
| 16 | Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa | | | √ | | |
| III | Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran | | | | | |
| 17 | Melakukan penilaian sesuai materi pembelajaran | | | | | √ |
| 18 | Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa | | | | √ | |
| 19 | Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan | | | | √ | |
| 20 | Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam | | | | √ | |
| | Jumlah | | 4 | 6 | 40 | 25 |
| | Skor Perolehan | | 75 | | | |

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{75}{100} \times 100 = 75; \text{klasifikasi sedang}$$

Pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan guru melalui penggunaan metode diskusi kelompok masih dalam klasifikasi sedang. Metode diskusi kelompok yang menekankan kepada kegiatan belajar secara kooperatif interaktif, memberikan kesempatan kepada siswa melakukan kegiatan belajar secara bersama-sama, belum menumbuhkan apresiasi siswa secara bersama. Kegiatan belajar siswa dalam kelompok lebih banyak bertumpu pada keaktifan individual di mana pada sebagian kelompok, beberapa siswa nampak mampu mengikuti proses belajar dengan baik namun ada pula yang hanya diam.

Kegiatan belajar yang lebih bertumpu pada keaktifan individual berpengaruh terhadap kelancaran diskusi antar kelompok yang cenderung hanya diikuti oleh sebagian siswa. Mendalami materi, merumuskan masalah dan memahasnya memerlukan peran serta seluruh anggota tim. Kondisi ini mengharuskan guru untuk lebih banyak menghabiskan waktu guna mengatur kinerja belajar setiap kelompok agar terjalin kerjasama yang baik antar siswa. Tingkat keaktifan siswa yang beragam ini sangat berpengaruh terhadap terciptanya suasana kelas yang kondusif dan dinamis dalam belajar. Alokasi waktu belum mampu digunakan secara optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru masih harus mengelola pembelajaran secara intens dalam membangun kerjasama antar siswa agar penerapan metode diskusi kelompok kelompok mampu membelajarkan siswa secara keseluruhan.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selama 2 x 35 menit melalui tahapan penerapan metode diskusi kelompok, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2: Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

| No. | Indikator/Aspek yang Diamati | Skor | | | | |
|-----|---|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Mendengarkan penjelasan awal materi pembelajaran | | | | | |
| 2 | Mengikuti petunjuk tentang tahapan pembelajaran | | | | | |
| 3 | Menunjukkan peran dalam kelompok belajar | | | | | |
| 4 | Mengajukan pertanyaan, pendapat, ide maupun gagasan | | | | | |
| 5 | Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok | | | | | |
| 6 | Mengerjakan tugas belajar sesuai LKS | | | | | |
| 7 | Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran | | | | | |
| 8 | Menyimpulkan hasil | | | | | |
| | Jumlah | | | | | |
| | Skor Perolehan | | | | | |

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

a. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.3 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus I Pertemuan Pertama

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | | | | | TS |
|----|-----------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Ahmad Basuni | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 2 | Ahmad Fadilah | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 3 | Dewi Wahyuni | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | Devi Paruntika | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 29 |
| 5 | Siti Nurjanah | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 25 |
| 6 | Windi Susanto | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 25 |
| | Jumlah | 21 | 21 | 21 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | |
| | Skor Perolehan | 163 | | | | | | | | |

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok I dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{163}{240} \times 100 = 69,71; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Aktivitas belajar siswa dalam kelompok II dapat dilihat pada uraian yang termuat pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4.4 Aktivitas Belajar Kelompok II Pada Siklus I Pertemuan Pertama

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | | | | | TS |
|----|-----------------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Ari Purnomo Aji | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 2 | Dani Effendi | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 30 |
| 3 | Misran | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | Nunung Hidayah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 31 |
| 5 | Putri Lutviana Dewi | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 6 | Selvia Tria Asista Yulianti | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| | Jumlah | 24 | 24 | 23 | 23 | 24 | 23 | 23 | 24 | |
| | Skor Perolehan | 188 | | | | | | | | |

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{188}{240} \times 100 = 78,33; \text{klasifikasi aktif}$$

c. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Aktivitas belajar siswa dalam kelompok III dapat dilihat pada uraian yang termuat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Aktivitas Belajar Kelompok III Pada Siklus I Pertemuan Pertama

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | | | | | TS |
|----|-----------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Eva Mardiana Agustina | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 30 |
| 2 | Fadillah Syarif | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 3 | Junaidi | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 4 | Meliana | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 24 |
| 5 | Rahmad Ugi Khairazi | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 27 |
| | Jumlah | 18 | 17 | 18 | 18 | 17 | 17 | 17 | 17 | |
| | Skor Perolehan | 139 | | | | | | | | |

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{139}{200} \times 100 = 69,50 \text{ klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I, II dan III di atas, dapat dipresentasikan bahwa aktivitas belajar siswa dengan diskusi kelompok, penilaiannya sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{490}{680} \times 100 = 72,05; \text{ klasifikasi sedang}$$

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran secara klasikal melalui diskusi kelompok berada dalam klasifikasi sedang. Apresiasi dan pemahaman siswa terhadap tahapan pembelajaran yang beragam menyebabkan keaktifan siswa secara individual maupun keaktifan yang ditunjukkan masing-masing kelompok dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga bervariasi.

3) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran tentang “Amalan Ramadhan” melalui proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok-kelompok pada siklus I pertemuan pertama didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6: Pedoman Observasi Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Pada Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

| No | Indikator/Aspek Yang Diamati | Skor | | | | |
|----|---|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Memahami pengertian shalat tarawih | | | | | |
| 2 | Memahami hukum shalat tarawih | | | | | |
| 3 | Mengetahui jumlah rakaat dalam shalat tarawih | | | | | |
| 4 | Memahami hikmah pelaksanaan shalat tarawih | | | | | |
| | Total Skor | | | | | |
| | Jumlah | | | | | |

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan setiap kelompok belajar dapat dipresentasikan sebagai berikut:

a. Observasi Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Kelompok I

Tabel 4.7: Kemampuan Memahami Amalan Shalat Tarawih Kelompok I

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | TS |
|----|-----------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Ahmad Basuni | 3 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| 2 | Ahmad Fadilah | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 3 | Dewi Wahyuni | 4 | 4 | 5 | 4 | 17 |
| 4 | Devi Paruntika | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 5 | Siti Nurjanah | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 6 | Windi Susanto | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| | Jumlah | 21 | 22 | 22 | 21 | |
| | Skor Perolehan | 86 | | | | |

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan memahami amalan shalat tarawih di bulan Ramadhan, pada siswa dalam kelompok I adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{88}{120} \times 100 = 71,66; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Observasi Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Kelompok II

Tabel 4.8: Kemampuan Memahami Amalan Shalat Tarawih Kelompok II

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | TS |
|----|-----------------------------|------------------------------|---|---|---|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Ari Purnomo Aji | 4 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 2 | Dani Effendi | 5 | 4 | 4 | 4 | 15 |
| 3 | Misran | 4 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 4 | Nunung Hidayah | 5 | 4 | 5 | 4 | 16 |
| 5 | Putri Lutviana Dewi | 4 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 6 | Selvia Tria Asista Yulianti | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| | Jumlah | | | | | |
| | Skor Perolehan | 98 | | | | |

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan memahami amalan shalat tarawih di bulan Ramadhan, pada siswa dalam kelompok II adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{98}{120} \times 100 = 81,66; \text{klasifikasi mampu}$$

c. Observasi Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Kelompok III

Kemampuan memahami materi pembelajaran tentang amalan shalat tarawih di bulan Ramadhan pada siswa kelompok III dapat dilihat sebagaimana pada tabel 4.9 berikut

Tabel 4.9 : Kemampuan Memahami Amalan Shalat Tarawih Kelompok III

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | TS |
|----|-----------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Eva Mardiana Agustina | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 2 | Fadillah Syarif | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | Junaidi | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 |
| 4 | Meliana | 3 | 3 | 3 | 3 | 12 |
| 5 | Rahmad Ugi Khairazi | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| | Jumlah | 18 | 18 | 17 | 17 | |
| | Skor Perolehan | 70 | | | | |

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{70}{100} \times 100 = 70; \text{klasifikasi sedang}$$

Mengacu kepada ketiga data hasil observasi di atas, kemampuan siswa dalam memahami amalan shalat tarawih di bulan Ramadhan, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{256}{340} \times 100 = 75,29; \text{klasifikasi sedang}$$

Kemampuan siswa memahami materi pembelajaran berada dalam klasifikasi sedang. Namun demikian apabila dilihat secara kelompok, nampak bahwa kelompok II relatif lebih baik dari dua kelompok lainnya. Perbedaan disebabkan tingkat keaktifan individual di dalam kelompok yang berbeda. Pada kelompok yang memiliki tingkat keaktifan tinggi, menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran juga tinggi, begitu pula sebaliknya. Guru dapat menata kembali komposisi kelompok dengan pertukaran agar tingkat kemampuan siswa relatif merata.

Pada saat diskusi dilakukan, kelompok I, II dan III menyampaikan hal yang sama bahwa shalat tarawih adalah shalat yang dilakukan pada malan bulan Ramadhan sesudah shalat Isya sampai terbit fajar. Hukum shalat ini adalah sunah *muakkad*, yaitu sunah yang dikuatkan, sangat dianjurkan. Shalat Tarawih boleh dikerjakan sendiri-sendiri namun lebih diutamakan dikerjakan secara berjamaah, baik di masjid maupun mushalla. Jumlah rakaat shalat tarawih, bisa dikerjakan 20 rakaat dengan dua rakaat 1 kali salam dan bisa juga 8 rakaat dengan dua atau empat rakaat 1 kali salam.

Diskusi interaktif diawali ketika kelompok I mengajukan pertanyaan kenapa ada perbedaan rakaat shalat tarawih, ada yang 20 rakaat dan ada pula yang 8 rakaat. Kelompok II dengan ketua, Putri Lutviana Dewi, menyatakan bahwa *"8 rakaat dipraktikkan pada masa Rasulullah saw., sedangkan 20 rakaat mulai dipraktikkan pada masa Khalifah Umar bin Khathab"*. Kelompok III dengan ketua, Eva Mardiana Agustina, menambahkan bahwa *"kita dapat memilih di antara keduanya, karena 20 atau 8 rakaat semuanya benar"*.

Kesulitan nampak terlihat ketika kelompok II menanyakan apakah boleh shalat tarawih dikerjakan, misalkan 10 rakaat dulu karena ada kesibulan nanti dilanjutkan beberapa jam kemudian 10 rakaat lagi. Kelompok I dengan ketua, Dewi Wahyuni, tidak memberikan jawaban atas pertanyaan ini, begitu pula kelompok III. Dewi Wahyuni hanya mengusulkan bahwa pertanyaan itu ditampung dulu untuk dicari jawabannya. Pertanyaan kelompok II kenapa shalat witr itu jumlahnya harus ganjil, juga tidak diberikan jawaban. Atas dasar ini guru menyatakan bahwa diskusi persoalan dimaksud akan dibahas dipertemuan selanjutnya.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

| No | Nilai | Frekuensi | X Frekuensi | Persentasi |
|----|------------------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 100 | - | - | - |
| 2 | 90 | - | - | - |
| 3 | 80 | 2 | 160 | 11.77 |
| 4 | 70 | 6 | 420 | 35.29 |
| 5 | 60 | 7 | 420 | 41.17 |
| 6 | 50 | 2 | 100 | 11.77 |
| | Jumlah | 17 | 1100 | 100 |
| | Rata-rata | 64,70 | | |

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok menunjukkan adanya peningkatan dibanding observasi awal yang menunjukkan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 60. Pencapaian nilai rata-rata sebesar 64,70 masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI sebesar 65.

Pencapaian hasil belajar yang belum optimal, berkait dengan keaktifan proses diskusi intern yang dilakukan setiap kelompok. Ketika membicarakan tentang shalat tarawih, kelompok I mampu memahami, menjelaskan pengertian dimaksud dengan baik, sedangkan kelompok III hanya mampu memahami tujuan shalat tarawih. Karenanya ketika dilakukan test, maka hasil belajar juga menunjukkan adanya perbedaan, siswa di kelompok II relatif lebih baik.

Penerapan metode diskusi kelompok kelompok masih memerlukan upaya peningkatan. Kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, baik bimbingan kelompok maupun secara individual disertai kesadaran siswa terhadap keaktifan intern, akan mampu meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal. Atas dasar efektivitas metode yang mampu meningkatkan hasil belajar, tindakan kelas akan dilanjutkan kepada siklus yang kedua. Hal ini terarah agar seluruh siswa, baik secara klasikal maupun individual, mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Pemahaman siswa yang relatif masih rendah berkorelasi dengan hasil belajarnya. Ketika diujikan beberapa soal, siswa yang menunjukkan peranannya dalam diskusi intern dan antar kelompok terbukti dapat menunjukkan hasil belajar yang cukup baik. Sedangkan mereka yang cenderung fasif dan tidak memahami materi pembelajaran secara baik, tidak dapat menjawab soal-soal test secara baik. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan guru secara terarah agar seluruh siswa dapat menunjukkan partisipasinya dalam kegiatan belajar mengajar.

Adanya peningkatan nilai hasil belajar menunjukkan bahwa diskusi kelompok efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu, tingkat keberhasilannya akan dioptimalkan kembali dengan melakukan analisis kelemahan yang terjadi di kelas. Guru melakukan diskusi dengan observer membahas persoalan dimaksud. Atas dasar efektivitasnya dalam meningkatkan nilai hasil belajar, tindakan kelas dilanjutkan kembali pada siklus I pertemuan kedua dengan merancang langkah-langkah konstruktif optimalisasi proses pembelajaran.

2. Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua dilakukan beberapa tahapan ke arah pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang belum terselesaikan pada siklus I pertemuan pertama, sebagai berikut :
 - a) Alokasi waktu belum digunakan secara efektif dan efisien.
 - b) Belum terciptanya kerjasama intern dan antar kelompok
 - c) Rendahnya kesadaran siswa akan pentingnya keaktifan dalam belajar.
 - d) Nilai hasil belajar siswa belum mencapai rata-rata kelas sesuai KKM
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terarah untuk memperbaiki beberapa kelemahan di atas. Di samping itu, berdasarkan efektivitas yang ditunjukkan bahwa metode diskusi kelompok-kelompok yang mampu meningkatkan hasil belajar, maka direncanakan tindakan kelas terarah pada topik yang sama guna meningkatkan pemahaman siswa secara optimal.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang agar siswa secara aktif mendiskusikan topik, merumuskan masalah dan membahayakan pertanyaan yang dirasakan sulit serta menjalin kolaborasi antar kelompok dalam belajar.
- 4) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

- 5) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa. Kemampuan dinilai melalui peranannya dalam diskusi intern dan antar kelompok. Sedangkan hasil belajar diukur melalui tes tertulis dengan mengujikan beberapa soal pilihan ganda (*multiple choice*).

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi yang akan dikembangkan
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran.
- e) Guru melakukan apersepsi dan motivasi agar siswa aktif dalam melakukan diskusi kelompok dan diskusi kelas

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok belajar dengan komposisi berbeda dari siklus sebelumnya.
- b) Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok
- c) Kelompok melakukan telaah sesuai tugas yang diberikan
- d) Kelompok merumuskan masalah, pertanyaan dan melakukan diskusi intern
- e) Setiap kelompok membuat rangkuman atas topik dibahas dan membuat pertanyaan tentang masalah yang rumit untuk diajukan di dalam diskusi kelas.
- f) Kelompok melakukan presentasi hasil penelahaannya dan mendiskusikan persoalan rumit untuk ditemukan jawabannya secara bersama-sama.

- g) Setiap siswa memiliki kesempatan memberikan pendapat, ide dan gagasan atas masalah yang dibahas
- h) Pada akhir diskusi, moderator membacakan kesimpulan berdasarkan catatan yang dibuat notulen.
- i) Guru melakukan refleksi atas jalannya diskusi dan penguatan/masukan atas kesimpulan siswa.
- j) Guru dan siswa menyimpulkan atau memberikan *summary*

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang dikembangkan
- c) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- d) Memberikan hasil test sebelumnya
- e) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- f) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (*observer*), aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua, dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11: Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Tindakan Kelas Siklus I
Pertemuan Kedua Melalui Metode Diskusi Kelompok

| No | Indikator/Aspek yang Diamati | Skor | | | | |
|------------|---|-----------|---|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | Pra Pembelajaran | | | | | |
| 1 | Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | | | | | √ |
| 2 | Melakukan presensi dan memeriksa kesiapan siswa | | | | | √ |
| 3 | Menuliskan judul materi di papan tulis | | | | | √ |
| 4 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | | | | | √ |
| 5 | Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi | | | | √ | |
| II | Kegiatan Inti Pembelajaran | | | | | |
| 6 | Penjelasan awal tentang materi pembelajaran | | | | √ | |
| 7 | Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran | | | √ | | |
| 8 | Melakukan bimbingan diskusi kelompok | | | | √ | |
| 9 | Melakukan bimbingan kepada individual siswa | | | √ | | |
| 10 | Membangun kerjasama intern diskusi kelompok | | | | √ | |
| 11 | Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi | | | | √ | |
| 12 | Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa | | | | √ | |
| 13 | Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa | | | √ | | |
| 14 | Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu | | | √ | | |
| 15 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa | | | | √ | |
| 16 | Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa | | | √ | | |
| III | Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran | | | | | |
| 17 | Melakukan penilaian sesuai materi pembelajaran | | | | | √ |
| 18 | Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa | | | | √ | |
| 19 | Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan | | | | √ | |
| 20 | Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam | | | | √ | |
| | Jumlah | | | 15 | 40 | 25 |
| | Skor Perolehan | 80 | | | | |

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{80}{100} \times 100 = 80; \text{klasifikasi baik}$$

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar terlaksana dengan baik. Penerapan metode diskusi kelompok kelompok mulai mampu membangun suasana kelas yang aktif dan partisipatif. Telah terjalin kebersamaan intern dan kerjasama antar kelompok. Bimbingan intensif yang dilakukan guru terhadap kinerja kelompok dan individual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tahapan proses belajar.

Alokasi yang ditetapkan telah mampu digunakan secara efektif dan efisien sesuai tahapan pembelajaran. Pesolan mendasar yang masih nampak mengemuka adalah kesulitan guru dalam menumbuhkan keberanian siswa secara individual untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapat secara terbuka. Guru perlu memberikan dukungan dan motivasi agar siswa bergerak secara aktif dan dinamis dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Guru meyakini bahwa pemberian perhatian kepada kesulitan individual siswa dalam mengembangkan diri akan dapat menciptakan suasana dinamis dan interaktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran..

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti tahapan pembelajaran selama 2 x 35 menit melalui penerapan metode diskusi kelompok kelompok, juga didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada siklus I pertemuan pertama. Atas dasar hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (*observer*), dapat dipresentasikan melalui uraian berikut.

a. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.12 Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus I Pertemuan Kedua

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | | | | | TS |
|----|-----------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Eva Mardiana Agustina | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 2 | Fadillah Syarif | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 3 | Meliana | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 27 |
| 4 | Misran | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| 5 | Ahmad Fadilah | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 27 |
| 6 | Windi Susanto | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 29 |
| | Jumlah | 22 | 23 | 23 | 23 | 23 | 24 | 22 | 22 | |
| | Skor Perolehan | 182 | | | | | | | | |

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok I dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{182}{240} \times 100 = 75,83; \text{klasifikasi sedang}$$

b. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Aktivitas belajar siswa dalam kelompok II dapat dilihat pada uraian yang termuat pada tabel 4.13 berikut

Tabel 4.13 : Aktivitas Belajar Kelompok II Pada Siklus I Pertemuan Kedua

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | | | | | TS |
|----|-----------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Junaidi | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 2 | Dewi Wahyuni | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 34 |
| 3 | Devi Paruntika | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 31 |
| 4 | Siti Nurjanah | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 28 |
| 5 | Putri Lutviana Dewi | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 34 |
| 6 | Nunung Hidayah | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| | Jumlah | 22 | 22 | 23 | 22 | 22 | 23 | 23 | 22 | |
| | Skor Perolehan | 179 | | | | | | | | |

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{179}{240} \times 100 = 74,58; \text{klasifikasi sedang}$$

c. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Aktivitas belajar kelompok III dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 : Aktivitas Belajar Kelompok III Pada Siklus I Pertemuan Kedua

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | | | | | TS |
|----|-----------------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Ahmad Basuni | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 30 |
| 2 | Selvia Tria Asista Yulianti | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 3 | Ari Purnomo Aji | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 33 |
| 4 | Dani Effendi | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 5 | Rahmad Ugi Khairazi | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 29 |
| | Jumlah | 20 | 20 | 20 | 19 | 20 | 19 | 20 | 19 | |
| | Skor Perolehan | | | | | | | | | |

Data di atas menunjukkan aktivitas belajar kelompok II, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{157}{200} \times 100 = 78,50; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I, II dan III di atas, dapat dipresentasikan bahwa aktivitas belajar siswa dengan diskusi kelompok, penilaiannya sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{518}{680} \times 100 = 76,17; \text{klasifikasi aktif}$$

Berdasarkan data hasil observasi di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok-kelompok mulai terlaksana secara baik. Kerjasama intern kelompok mulai terbagun secara sinergis, dinamis dan interaktif. Bimbingan intensif yang dilakukan guru, baik terhadap kelompok maupun siswa secara individual, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar telah mampu membangun keaktifan seluruh siswa dalam belajar. Telah tumbuh kesadaran bahwa motivasi, kedisiplinan akan sangat mempengaruhi ketercapaian penguasaan materi pembelajaran dan pelaksanaan tugas-tugas belajar yang ditetapkan.

Kesulitan yang masih tampak mengemuka adalah membangun kolaborasi antar kelompok. Kondisi ini menyebabkan ketika diskusi masih terdapat perbedaan tingkat keaktifan kelompok, yang mengisyaratkan pula perbedaan tingkat keaktifan individual. Di samping itu pada akhir kegiatan pembelajaran, guru tidak mengajak siswa untuk membuat rangkuman/kesimpulan terhadap materi pembelajaran. Aktivitas belajar siswa dalam menyimpulkan sangat berguna bagi siswa dalam rangka meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Perbedaan tingkat keaktifan belajar yang ditunjukkan ketiga kelompok belajar mengisyaratkan diperlukannya kegiatan belajar bersama antar kelompok secara kolaboratif. Oleh karena itu untuk meningkatkan keaktifan yang relatif sama antar kelompok, kegiatan belajar siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok-kelompok perlu diarahkan pada kegiatan yang saling membelajarkan antar kelompok. Hal ini bertujuan agar kemampuan penguasaan dalam memahami materi pembelajaran relatif merata di setiap kelompok belajar.

3. Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15: Pedoman Observasi Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Pada Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Kedua

| No | Indikator/Aspek Yang Diamati | Skor | | | | |
|----|---|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Memahami pengertian shalat witir | | | | | |
| 2 | Mengetahui jumlah rakaat dalam shalat witir | | | | | |
| 3 | Mengetahui jumlah rakaat dalam shalat tarawih | | | | | |
| 4 | Memahami hikmah pelaksanaan shalat tarawih | | | | | |
| | Total Skor | | | | | |
| | Jumlah | | | | | |

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dapat dilihat melalui uraian berikut.

a. Observasi Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Kelompok I

Tabel 4.16: Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Kelompok I

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | TS |
|----|-----------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Eva Mardiana Agustina | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 2 | Fadillah Syarif | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | Meliana | 4 | 4 | 3 | 3 | 14 |
| 4 | Misran | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 |
| 5 | Ahmad Fadilah | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 |
| 6 | Windi Susanto | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| | Jumlah | 23 | 23 | 23 | 23 | |
| | Skor Perolehan | 92 | | | | |

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan memahami amalan shalat tarawih dan witr di bulan Ramadhan, pada siswa dalam kelompok I adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{92}{120} \times 100 = 76,66; \text{klasifikasi mampu}$$

b. Observasi Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Kelompok II

Tabel 4.17: Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Kelompok II

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | TS |
|----|-----------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Junaidi | 3 | 4 | 4 | 3 | 14 |
| 2 | Dewi Wahyuni | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | Devi Paruntika | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 |
| 4 | Siti Nurjanah | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 |
| 5 | Putri Lutviana Dewi | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 |
| 6 | Nunung Hidayah | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| | Jumlah | 22 | 23 | 22 | 23 | |
| | Skor Perolehan | 90 | | | | |

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan memahami amalan shalat tarawih dan witr di bulan Ramadhan, pada siswa dalam kelompok II adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{90}{120} \times 100 = 75,00; \text{klasifikasi sedang}$$

c. Observasi Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Kelompok III

Kemampuan memahami materi pembelajaran tentang amalan shalat tarawih dan witr di bulan Ramadhan pada siswa kelompok III dapat dilihat sebagaimana pada tabel 4.18 berikut

Tabel 4.18 : Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Kelompok III

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | TS |
|----|-----------------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Ahmad Basuni | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 2 | Selvia Tria Asista Yulianti | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 3 | Ari Purnomo Aji | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 4 | Dani Effendi | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 5 | Rahmad Ugi Khairazi | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| | Jumlah | 20 | 19 | 20 | 19 | |
| | Skor Perolehan | 78 | | | | |

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{78}{100} \times 100 = 78; \text{klasifikasi mampu}$$

Mengacu kepada ketiga data hasil observasi di atas, kemampuan siswa dalam memahami amalan shalat tarawih di bulan Ramadhan, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{260}{340} \times 100 = 76,47; \text{klasifikasi mampu}$$

Secara umum pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan pada saat diskusi kelompok dilaksanakan berada dalam klasifikasi mampu. Pertukaran komposisi keanggotaan kelompok belajar secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa internal kelompok yang berkorelasi pula terhadap kemampuan memahami materi pembelajaran. Namun demikian apabila dilihat pada masing-masing kelompok, nampak bahwa kelompok III relatif lebih baik dari dua kelompok lainnya.

Pada saat diskusi dilakukan, kelompok I, II dan III menyampaikan hal yang sama bahwa shalat tarawih adalah shalat yang dilakukan pada malam bulan Ramadhan sesudah shalat Isya sampai terbit fajar dengan jumlah rakaat 20, setiap dua rakaat satu kali salam dan bisa juga delapan rakaat dengan dua atau empat rakaat satu kali salam. Sedangkan shalat witr artinya shalat sunat dengan bilangan rakaat ganjil yang dikerjakan 2 rakaat kemudian salam dan ditambah 1 rakaat kemudian salam. Dengan demikian, shalat witr dapat dikerjakan dengan rakaat 3, 5, 7 dan seterusnya.

Diskusi interaktif diawali ketika kelompok I mengajukan pertanyaan sebagaimana pertemuan sebelumnya, yakni “apakah boleh shalat tarawih dikerjakan, misalkan 10 rakaat dulu karena ada kesibukan nanti dilanjutkan beberapa jam kemudian 10 rakaat lagi”. Kelompok II dengan ketua, Putri Lutviana Dewi, memberikan jawaban atas pertanyaan ini dengan menyatakan bahwa *”sebaiknya shalat tarawih dikerjakan dalam satu waktu, namun apabila ada kesibukan yang mendesak maka diperbolehkan meneruskannya kembali.”*

Menanggapi pertanyaan di atas, kelompok III dengan ketua Ari Purnomo Aji, melanjutkan penjelasan kelompok II. Kelompok III menyatakan bahwa *”mengerjakan shalat tarawih yang berbeda waktu pelaksanaannya diperbolehkan dengan ketentuan pelaksanaan yang pertama belum ditutup dengan shalat witr”*. Beranjak dari jawaban kelompok II dan III, Eva Mardiana Agustina yang mewakili kelompok I berusaha menyimpulkan dengan menyebutkan *”jadi kita dapat melaksanakan shalat tarawih pada waktu berbeda dengan shalat witr dikerjakan pada saat mengerjakan shalat tarawih yang terakhir.”*

Pada akhir kegiatan pembelajaran, Dewi Wahyuni yang ditunjuk sebagai notulen menyampaikan simpulan bahwa *”shalat tarawih dapat dikerjakan pada waktu yang berbeda dengan shalat witir dikerjakan di waktu yang terakhir. Namun apabila tidak ada alasan yang mendesak, kita sebaiknya mengerjakannya dalam satu waktu”*. Sedangkan pertanyaan pada pertemuan pertama tentang rakaat shalat witir yang jumlahnya ganjil disimpulkan oleh notulen sebagai berikut *”presentasi semua kelompok telah menyebutkan bahwa ketentuan rakaat yang ganjil dalam shalat witir memang dituntunkan oleh Rasulullah saw., karenanya kita mencontoh apa yang beliau laksanakan”*.

4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

| No | Nilai | Frekuensi | X Frekuensi | Persentasi |
|----|------------------|-----------|--------------|------------|
| 1 | 100 | - | - | - |
| 2 | 90 | 2 | 180 | 11.77 |
| 3 | 80 | 5 | 400 | 29.41 |
| 4 | 70 | 6 | 420 | 35.29 |
| 5 | 60 | 4 | 240 | 23.53 |
| 6 | 50 | | | |
| | Jumlah | 17 | 1240 | 100 |
| | Rata-rata | | 72,94 | |

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok menunjukkan adanya peningkatan dibanding pertemuan pertama yang mencapai 64,70. Pada siklus I pertemuan kedua, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI sebesar 65, nilai rata-rata kelas telah berada di atas standar ketuntasan minimal. Namun demikian, bila dilihat secara individual, nampak masih ada 4 siswa (23.53%) yang hanya mendapatkan nilai hasil belajar sebesar 60.

Guna meningkatkan nilai hasil belajar secara optimal dimana seluruh siswa mencapai nilai di atas 6.5, penerapan metode diskusi kelompok masih memerlukan upaya peningkatan. Atas dasar ini kegiatan belajar mengajar dikembangkan secara inovatif dengan mengaktifkan kelompok yang sama untuk dapat mempelajari materi pembelajaran secara bersama-sama. Di samping itu, mengacu kepada peningkatan bertahap nilai hasil belajar siswa maka penerapan metode diskusi kelompok diarahkan untuk membahas aspek yang lain dalam amalan Ramadhan, yakni pembelajaran tentang "Melaksanakan Tadarrus Alquran".

Optimalisasi penerapan metode diskusi kelompok dilakukan dengan menugaskan siswa mempelajari secara individual sebagai PR yang berkaitan dengan "Melaksanakan Tadarrus Alquran". Tujuannya terarah agar pada saat diskusi kelompok, setiap siswa dapat memberikan kontribusinya dalam diskusi internal maupun diskusi kelas antar kelompok. Untuk mencapai tujuan dimaksud, tindakan kelas kembali dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode diskusi kelompok yang dilaksanakan pada siklus I, baik pertemuan pertama maupun kedua, dapat direfleksikan beberapa hal berikut.

- a) Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui penerapan metode diskusi kelompok secara bertahap mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 75 yang berada dalam klasifikasi sedang. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru sesuai rencana, namun alokasi waktu dan keaktifan belajar siswa dalam kelompok belum dapat diarahkan secara optimal. Siswa cenderung aktif secara individual, belum terjalin kebersamaan dalam belajar.

Pada pertemuan kedua kelemahan di atas telah dapat diperbaiki. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 80 yang berada dalam klasifikasi baik. Peningkatan ini berangkat dari hasil diskusi dengan observer yang menyarankan agar dilakukan perubahan keanggotaan kelompok belajar siswa. Melalui upaya ini guru mulai dapat mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam kelompoknya secara efektif. Seluruh siswa dalam kelompok mampu menjalin kerjasama dalam belajar. Guru mampu mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam kebersamaan internal kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok belajar yang sama dapat dilanjutkan untuk mendiskusikan “Amalan Ramadhan” yang berbeda, yakni tadarrus Alquran.

b) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode diskusi kelompok secara bertahap meningkat kinerja belajar siswa dalam mempelajari materi “Amalan Ramadhan”. Pada pertemuan pertama keaktifan belajar siswa dalam kelompok mencapai rata-rata 72,05; klasifikasi sedang. Keaktifan belajar dalam kelompok masih bervariasi. Sebagian siswa menunjukkan intensitas belajar yang tinggi, namun sebagian yang lain belum terlibat secara aktif dalam diskusi Internal kelompok maupun diskusi kelas antar kelompok.

Pada pertemuan kedua, kelemahan di atas secara bertahap dapat teratasi. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar dan intensifnya bimbingan guru terhadap aktivitas belajar siswa internal kelompok, menumbuhkan keaktifan siswa dalam belajar hingga mencapai rata-rata 76,17; klasifikasi aktif. Kegiatan belajar mengajar dapat tercipta secara efektif dan efisien dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan amalan di bulan Ramadhan, khususnya shalat tarawih dan shalat witr.

Keberhasilan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa internal kelompok berkontribusi bagi terciptanya suasana belajar yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Keaktifan belajar yang relatif lebih merata ini telah mampu meningkatkan penguasaan atas materi pembelajaran. Namun demikian, sikap saling membelajarkan dan saling membantu dalam belajar belum terarah secara optimal. Oleh karena itu, perlu dikembangkan kegiatan belajar siswa secara kolaboratif antar kelompok. Kerjasama kolaboratif sangat penting agar materi pembelajaran dapat dipelajari oleh siswa secara bersama-sama.

c) Kemampuan memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan "Amalan Pada Bulan Ramadhan" dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode diskusi kelompok secara bertahap meningkat ke arah penguasaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan shalat tarawih dan shalat witr. Pada pertemuan pertama, pemahaman siswa terhadap pengertian, hukum, jumlah rakaat dan hikmah pelaksanaan shalat tarawih secara klasikal mencapai rata-rata 75,29; klasifikasi sedang. Siswa dalam kelompoknya mendiskusikan beberapa aspek di atas baik secara internal maupun diskusi kelas..

Pada pertemuan kedua, kemampuan memahami materi pembelajaran meningkat mencapai rata-rata 76,47; klasifikasi mampu. Pertukaran keanggotaan kelompok belajar yang dilakukan oleh guru berkontribusi terhadap mulai meratanya tingkat pemahaman masing-masing kelompok belajar. Setiap indikator pembahasan tentang shalat tarawih dan witr dapat dipelajari dan didiskusikan dengan baik. Pada pertemuan kedua ini pula persoalan yang belum dibahas secara tuntas dipertemuan sebelumnya, dibahas oleh kelompok belajar.

Intensifnya bimbingan belajar yang dilakukan guru dan tumbuhnya keaktifan belajar internal kelompok, berkontribusi terhadap Setiap kelompok dapat memberikan penjelasan yang terarah, sesuai lingkup penguasaan yang ditekankan dalam materi pembelajaran. Atas dasar keaktifan belajar siswa internal kelompok, kegiatan belajar dapat dikembangkan kepada kerjasama kelompok kolaboratif. Pengelolaan kinerja bersama ini bertujuan agar penguasaan siswa relatif merata antar kelompok yang tentunya berimplikasi pada siswa secara individual.

d) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan shalat tarawih dan witir secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 64,70. Nilai hasil belajar ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI sebesar 65. Di samping itu, secara individual masih terdapat 9 siswa (52,94%) dari 17 siswa, hanya memperoleh nilai hasil belajar 50 dan 60, di bawah KKM yang ditetapkan.

Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa telah dapat ditingkatkan mencapai rata-rata klasikal sebesar 74,70. Pengelolaan proses pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan belajar internal kelompok berkontribusi terhadap keberhasilan meningkatkan nilai hasil belajar. Namun demikian di dalamnya masih ada 4 siswa (23.53%) yang memperoleh nilai sebesar 60, masih di bawah KKM dalam mata pelajaran PAI sebesar 65.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat (observer), direfleksikan bahwa nilai hasil belajar siswa yang secara bertahap dapat ditingkatkan diyakini akan lebih optimal apabila kegiatan belajar siswa diarahkan kepada kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif. Melalui belajar bersama antar kelompok, siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam membahas dan memahami materi pembelajaran. Untuk mencapai nilai hasil belajar yang lebih optimal, tindakan kelas kembali dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II pertemuan pertama kembali dilakukan beberapa tahapan kegiatan ke arah pelaksanaan tindakan kelas, sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah berkaitan dengan pelaksanaan tindakan kelas siklus I, sebagai berikut :
 - a) Siswa belum belajar bersama secara kolaboratif antar kelompok.
 - b) Ada 4 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 6,5.
- 2) Menyusun kembali RPP yang bertujuan untuk:
 - a) Memperbaiki beberapa kelemahan dalam tindakan kelas di atas.
 - b) Melaksanakan tindakan kelas siklus II pertemuan pertama yang terarah pada kemampuan memahami materi "melaksanakan Tadarrus Alquran".
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS dirancang pada kegiatan diskusi tentang "melaksanakan Tadarrus Alquran".
- 4) Membuat pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui diskusi kelompok. Sedangkan tingkat pemahaman siswa dinilai melalui tes tertulis berbentuk essay.

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi yang akan dikembangkan

- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran.
- e) Guru melakukan apersepsi dan motivasi agar siswa aktif dalam melakukan diskusi kelompok dan diskusi kelas

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok belajar dengan komposisi yang sama sebagaimana siklus I pertemuan kedua.
- b) Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok
- c) Kelompok merumuskan masalah, pertanyaan dan melakukan diskusi intern
- d) Setiap kelompok membuat rangkuman atas topik dibahas dan membuat pertanyaan tentang masalah yang rumit untuk diajukan di dalam diskusi kelas.
- e) Kelompok melakukan presentasi dan melaksanakan diskusi kelas.
- f) Setiap siswa berkesempatan memberikan pendapat atas masalah yang dibahas
- g) Pada akhir diskusi dibacakan kesimpulan yang dibuat notulen.
- h) Melakukan refleksi jalannya diskusi dan penguatan atas simpulan siswa.
- i) Guru dan siswa menyimpulkan atau memberikan *summary*

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa
- b) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- c) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (*observer*), aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20: Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama Melalui Metode Diskusi Kelompok

| No | Indikator/Aspek yang Diamati | Skor | | | | |
|------------|---|------|---|---|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | Pra Pembelajaran | | | | | |
| 1 | Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | | | | | √ |
| 2 | Melakukan presensi dan memeriksa kesiapan siswa | | | | | √ |
| 3 | Menuliskan judul materi di papan tulis | | | | | √ |
| 4 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | | | | | √ |
| 5 | Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi | | | | √ | |
| II | Kegiatan Inti Pembelajaran | | | | | |
| 6 | Penjelasan awal tentang materi pembelajaran | | | | √ | |
| 7 | Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran | | | | √ | |
| 8 | Melakukan bimbingan diskusi kelompok | | | | √ | |
| 9 | Melakukan bimbingan kepada individual siswa | | | | √ | |
| 10 | Membangun kerjasama intern diskusi kelompok | | | | √ | |
| 11 | Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi | | | | √ | |
| 12 | Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa | | | | √ | |
| 13 | Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa | | | | √ | |
| 14 | Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu | | | | √ | |
| 15 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa | | | | √ | |
| 16 | Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa | | | | √ | |
| III | Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran | | | | | |
| 17 | Melakukan penilaian sesuai materi pembelajaran | | | | | √ |
| 18 | Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa | | | | | √ |
| 19 | Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan | | | | √ | |
| 20 | Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam | | | | | √ |
| | Jumlah | | | | 52 | 35 |
| | Skor Perolehan | | | | 87 | |

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{87}{100} \times 100 = 87; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar terlaksana dengan sangat baik. Penerapan metode diskusi kelompok mampu membangun suasana kelas yang aktif, dinamis dan interaktif. Partisipasi dan kebersamaan terjalin baik secara intern maupun kelompok kolaboratif. Bimbingan intensif yang dilakukan guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahapan proses belajar.

Guru telah mampu membimbing kegiatan kelompok belajar secara kolaboratif, terjalin kebersamaan dalam belajar dalam sikap saling membantu antar sesama, memberikan respon atas hasil penelahaan kelompok lain bagi tercapainya tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran secara optimal. Guru telah mampu membimbing kegiatan kelompok belajar secara kolaboratif dan interaktif dalam mempelajari amalan bulan Ramadhan, khususnya tentang tadarrus Alquran.

Keberhasilan belajar dalam kelompok kolaboratif-interaktif, pelibatan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran dan penghargaan atas kemampuan siswa, bimbingan belajar yang dilakukan berkontribusi terhadap keaktifan belajar siswa. Atas dasar ini pula guru mulai dapat mengarahkan proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa secara individual melakukan kegiatan belajar secara mandiri, saling membelajarkan diri antar sesama.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran selama 2 x 35 menit melalui tahapan penerapan metode diskusi kelompok-kelompok, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21: Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

| No. | Indikator/Aspek yang Diamati | Skor | | | | |
|-----|---|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Mendengarkan penjelasan awal materi pembelajaran | | | | | |
| 2 | Mengikuti petunjuk tentang tahapan pembelajaran | | | | | |
| 3 | Menunjukkan peran dalam kelompok belajar | | | | | |
| 4 | Kolaborasi antar kelompok dalam belajar | | | | | |
| 5 | Mengajukan pertanyaan, pendapat, ide maupun gagasan | | | | | |
| 6 | Mengerjakan tugas belajar sesuai LKS | | | | | |
| 7 | Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran | | | | | |
| 8 | Menyimpulkan hasil | | | | | |
| | Jumlah | | | | | |
| | Skor Perolehan | | | | | |

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebagaimana uraian berikut:

a. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok I

Tabel 4.22 : Aktivitas Belajar Kelompok I Pada Siklus II Pertemuan Pertama

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | | | | | TS |
|----|-----------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Eva Mardiana Agustina | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 35 |
| 2 | Fadillah Syarif | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 36 |
| 3 | Meliana | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 4 | Misran | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 37 |
| 5 | Ahmad Fadilah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 30 |
| 6 | Windi Susanto | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 34 |
| | Jumlah | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 25 | 25 | 26 | |
| | Skor Perolehan | 206 | | | | | | | | |

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok I dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{206}{240} \times 100 = 85,83; \text{klasifikasi aktif}$$

b. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok II

Aktivitas belajar siswa dalam kelompok II dapat dilihat pada uraian yang termuat pada tabel 4.23 berikut

Tabel 4.23 : Aktivitas Belajar Kelompok II Pada Siklus II Pertemuan Pertama

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | | | | | TS |
|----|-----------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Junaidi | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 33 |
| 2 | Dewi Wahyuni | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 38 |
| 3 | Devi Paruntika | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 34 |
| 4 | Siti Nurjanah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| 5 | Putri Lutviana Dewi | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 37 |
| 6 | Nunung Hidayah | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 36 |
| | Jumlah | 26 | 27 | 27 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | |
| | Skor Perolehan | 210 | | | | | | | | |

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{210}{240} \times 100 = 87,50; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

c. Observasi Aktivitas Belajar Kelompok III

Aktivitas belajar kelompok III dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 : Aktivitas Belajar Kelompok III Pada Siklus II Pertemuan Pertama

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | | | | | TS |
|----|-----------------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | |
| 1 | Ahmad Basuni | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 34 |
| 2 | Selvia Tria Asista Yulianti | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 35 |
| 3 | Ari Purnomo Aji | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 36 |
| 4 | Dani Effendi | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 35 |
| 5 | Rahmad Ugi Khairazi | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 32 |
| | Jumlah | 22 | 22 | 21 | 22 | 21 | 22 | 21 | 21 | |
| | Skor Perolehan | | | | | | | | | |

Data di atas menunjukkan aktivitas belajar kelompok II, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{172}{200} \times 100 = 86,50; \text{ klasifikasi sangat aktif}$$

Berdasarkan ketiga data hasil observasi aktivitas belajar yang ditunjukkan kelompok I, II dan III di atas, dapat dipresentasikan bahwa aktivitas belajar siswa dengan diskusi kelompok, penilaiannya sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{588}{680} \times 100 = 86,47; \text{ klasifikasi sangat aktif}$$

Kegiatan belajar siswa yang dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dalam belajar dapat dilaksanakan dengan baik. Setiap anggota kelompok menunjukkan keaktifannya dengan berupaya membahas amalan pada bulan Ramadhan, khususnya tentang tadarrus Alquran. Melalui kegiatan belajar kolaboratif-interaktif, setiap kelompok dapat meningkatkan keaktifannya dalam diskusi internal dan diskusi kelas. Seluruh indikator penilaian dapat dilaksanakan dengan baik disertai menerima masukan dan kritik kelompok lainnya.

Apabila keaktifan siswa di atas dilihat dalam tingkat aktivitas belajar, maka penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25: Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

| No | Nama Siswa | Skor Perolehan | Skor Ideal | (%) | Keterangan |
|----|-----------------------------|----------------|------------|------|--------------|
| 1 | Eva Mardiana Agustina | 35 | 40 | 87,5 | Sangat Aktif |
| 2 | Fadillah Syarif | 36 | 40 | 90 | Sangat Aktif |
| 3 | Meliana | 32 | 40 | 80 | Aktif |
| 4 | Misran | 37 | 40 | 92,5 | Sangat Aktif |
| 5 | Ahmad Fadilah | 30 | 40 | 75 | Sedang |
| 6 | Windi Susanto | 34 | 40 | 85 | Aktif |
| 7 | Junaidi | 33 | 40 | 82,5 | Aktif |
| 8 | Dewi Wahyuni | 38 | 40 | 95 | Sangat Aktif |
| 9 | Devi Paruntika | 34 | 40 | 85 | Aktif |
| 10 | Siti Nurjanah | 32 | 40 | 80 | Aktif |
| 11 | Putri Lutviana Dewi | 37 | 40 | 92,5 | Sangat Aktif |
| 12 | Nunung Hidayah | 36 | 40 | 90 | Sangat Aktif |
| 13 | Ahmad Basuni | 34 | 40 | 85 | Aktif |
| 14 | Selvia Tria Asista Yulianti | 35 | 40 | 87,5 | Sangat Aktif |
| 15 | Ari Purnomo Aji | 36 | 40 | 90 | Sangat Aktif |
| 16 | Dani Effendi | 35 | 40 | 87,5 | Sangat Aktif |
| 17 | Rahmad Ugi Khairazi | 32 | 40 | 80 | Aktif |

Tingkat keaktifan belajar siswa terbagi kepada 3 kateogore, yakni 9 siswa (52,94%) dalam klasifikasi sangat aktif, 7 siswa (41,18%) termasuk klasifikasi aktif dan 1 siswa (5,88%) dalam klasifikasi sedang. Dari data ini secara umum dapat dikatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meningkat secara merata di setiap kelompok. Kegiatan belajar siswa melalui penerapan metode diskusi yang dikembangkan secara kolaboratif-interaktif telah mampu menumbuhkan keaktifan belajar siswa dalam mempelajari materi "Melaksanakan Tadarrus Alquran".

3. Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Kemampuan siswa dalam memahami amalan Ramadhan yang berkaitan dengan pelaksanaan tadarrus Alquran, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26: Pedoman Observasi Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Pada Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

| No | Indikator/Aspek Yang Diamati | Skor | | | | |
|----|---|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Mengetahui pengertian tadarrus Alquran | | | | | |
| 2 | Mengetahui tata aturan tadarrus Alquran | | | | | |
| 3 | Memahami tujuan tadarrus Alquran | | | | | |
| 4 | Memahami manfaat tadarrus Alquran | | | | | |
| | Total Skor | | | | | |
| | Jumlah | | | | | |

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dapat dilihat melalui uraian berikut

a. Observasi Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Kelompok I

Tabel 4.27: Kemampuan Memahami Amalan Tadarrus Alquran Kelompok I

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | TS |
|----|-----------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Eva Mardiana Agustina | 4 | 5 | 5 | 4 | 18 |
| 2 | Fadillah Syarif | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 3 | Meliana | 4 | 4 | 4 | 3 | 15 |
| 4 | Misran | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 5 | Ahmad Fadilah | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 |
| 6 | Windi Susanto | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| | Jumlah | 26 | 26 | 25 | 25 | |
| | Skor Perolehan | 102 | | | | |

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan memahami amalan Ramadhan yang berkaitan dengan tadarrus Alquran pada siswa dalam kelompok I adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{102}{120} \times 100 = 85,83; \text{klasifikasi mampu}$$

b. Observasi Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Kelompok II

Tabel 4.28 : Kemampuan Memahami Amalan Tadarrus Alquran Kelompok II

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | TS |
|----|-----------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Junaidi | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 2 | Dewi Wahyuni | 5 | 5 | 4 | 5 | 19 |
| 3 | Devi Paruntika | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| 4 | Siti Nurjanah | 4 | 4 | 4 | 4 | 16 |
| 5 | Putri Lutviana Dewi | 4 | 5 | 5 | 5 | 19 |
| 6 | Nunung Hidayah | 5 | 4 | 5 | 4 | 18 |
| | Jumlah | 27 | 26 | 26 | 26 | |
| | Skor Perolehan | 105 | | | | |

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan memahami amalan Ramadhan yang berkaitan dengan tadarrus Alquran pada siswa dalam kelompok II adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{105}{120} \times 100 = 87,50; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

c. Observasi Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Kelompok III

Kemampuan memahami materi pembelajaran tentang amalan shalat tarawih dan witir di bulan Ramadhan pada siswa kelompok III dapat dilihat sebagaimana pada tabel 4.29 berikut

Tabel 4.29 : Kemampuan Memahami Amalan Tadarrus Alquran Kelompok III

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | TS |
|----|-----------------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Ahmad Basuni | 4 | 5 | 4 | 4 | 17 |
| 2 | Selvia Tria Asista Yulianti | 4 | 4 | 4 | 5 | 17 |
| 3 | Ari Purnomo Aji | 5 | 5 | 4 | 4 | 18 |
| 4 | Dani Effendi | 4 | 4 | 5 | 5 | 18 |
| 5 | Rahmad Ugi Khairazi | 5 | 4 | 4 | 4 | 17 |
| | Jumlah | 22 | 22 | 21 | 22 | |
| | Skor Perolehan | | | | | |

Berdasarkan data di atas dapat dipresentasikan bahwa kemampuan siswa adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{87}{100} \times 100 = 87; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Mengacu kepada ketiga data hasil observasi di atas, kemampuan siswa dalam memahami amalan Ramadhan yang berkaitan dengan tadarrus Alquran, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{294}{340} \times 100 = 86,47; \text{klasifikasi mampu}$$

Kemampuan siswa memahami materi pembelajaran relatif sama. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam kelompoknya terbina dengan dengan baik. Kerjasama kolaboratif antar kelompok dalam menyelesaikan tugas belajar tercipta secara efektif, efisien dan dinamis dalam mencapai tingkat penguasaan terhadap materi pembelajaran.

Pada saat diskusi dilakukan, kelompok I, II dan III menyampaikan hal-hal yang relatif sama bahwa tadarrus Alquran adalah membaca Alquran secara tartil (tepat dan tidak tergesa-gesa) sesuai ketentuan hukum tajwid. Membaca Alquran di bulan Ramadhan sangat dianjurkan, karenanya pada saat puasa gunakan waktu sebaik-baiknya, memanfaatkannya dalam kebaikan dengan tadarrus Alquran. Pada saat membaca Alquran harus suci badan dan pakaian, karenanya sebelumnya kita harus berwudhu. Diharapkan dengan banyak tadarrus Alquran, setiap waktu berguna bagi kebaikan, dan menjadikan hati penuh ketenangan.

Diskusi kelas yang interaktif di mulai ketika muncul pertanyaan dari kelompok II dengan ketua, Putri Lutviana Dewi, menanyakan apakah ada perbedaan antara tadarrus Alquran di Bulan Ramadhan dengan tadarrus Alquran di luar bulan tersebut. Atas pertanyaan ini, kelompok I memberikan tanggapannya bahwa *“tadarrus Alquran di dalam maupun di luar Ramadhan tidak ada perbedaan. Kedua kegiatan dimaksud sama-sama mendapatkan ganjaran kebaikan dari Allah swt.”*

Kelompok III dengan ketua Ari Purnomo Aji, melanjutkan penjelasan kelompok II. Kelompok III menyatakan bahwa *“bulan Ramadhan adalah bulan yang mulia sehingga membaca Alquran di bulan tersebut akan memperoleh ganjaran pahala melebihi bulan-bulan yang lain.* Sementara kelompok I sendiri, ketika diminta tanggapannya di wakili oleh Eva Mardiana Agustina, menyatakan bahwa *“ tadarrus Alquran di dalam bulan Ramadha, dari segi pahalanya sama saja namun keberkahannya lebih dari bulan-bulan yang lain.”*

Pada akhir diskusi kelas, Selvia Tria Asista Yulianti yang bertugas sebagai notulen menyimpulkan sebagai berikut ”*melaksanakan tadarrus Alquran di dalam bulan Ramadhan mengandung keistimewaan, hal ini didasarkan pada keistimewaan bulan tersebut. Oleh karena itu sebaiknya kita pergunakan lebih banyak waktu untuk membaca Alquran daripada hanya duduk diam atau mengobrol sesama teman. Semoga dengan tadarrus Alquran kita memperoleh kebaikan, ketenangan hidup dan keridhaan dari Allah swt.*”

Mengacu kepada diskusi di atas, kegiatan belajar siswa dalam kelompok secara kolaboratif menunjukkan keberhasilan, di mana antar kelompok saling melengkapi jawaban atas pertanyaan yang berkembang. Keberhasilan belajar dalam kelompok kolaboratif-interaktif menciptakan suasana belajar yang kondusif di mana antar kelompok saling membantu dalam memahami materi pembelajaran.

4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

| No | Nilai | Frekuensi | X Frekuensi | Persentasi |
|----|------------------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 100 | 2 | 200 | 11.77 |
| 2 | 90 | 2 | 180 | 11.77 |
| 3 | 80 | 6 | 480 | 35.29 |
| 4 | 70 | 7 | 490 | 41.17 |
| 5 | 60 | | | |
| | Jumlah | 17 | 1350 | 100 |
| | Rata-rata | 79,41 | | |

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok menunjukkan adanya peningkatan. Secara klasikal pencapaian nilai rata-rata telah berada di atas persyaratan ketuntasan. Pencapaian ini pula telah mampu memperbaiki nilai hasil belajar secara individual, di mana seluruh siswa menunjukkan adanya kemajuan dalam pencapaian nilai hasil belajar.

Atas dasar meningkatnya hasil belajar siswa secara bertahap, penerapan metode diskusi kelompok yang dilakukan dalam membahas topik tertentu berfungsi efektif bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Kerjasama yang mulai terbangun antar siswa terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil belajar siswa ini diyakini masih dapat ditingkatkan dengan mengintensifkan keaktifan belajar dalam kelompok yang menekankan pada individual siswa yang mandiri, dinamis dan interaktif.

4. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua, penerapan metode diskusi kelompok dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan, yakni :
 - a) Siswa belum menunjukkan kemandirian dalam belajar kelompok
 - b) Kegiatan belajar belum diarahkan pada dua materi secara bersamaan

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

RPP bertujuan meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran secara kelompok yang berbasis kemandirian siswa secara individual.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang pada kegiatan belajar siswa dalam kelompok dengan menekankan kemandirian siswa secara individual.

4) Membuat pedoman observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa akan dinilai melalui diskusi kelompok.

Sedangkan tingkat pemahaman siswa dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda (*multipple choice*).

a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Presensi siswa dan menuliskan judul materi yang akan dikembangkan
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- d) Menyampaikan tahapan-tahapan pembelajaran.
- e) Guru melakukan apersepsi dan motivasi agar siswa aktif dalam melakukan diskusi kelompok dan diskusi kelas

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- a) Membagi siswa ke dalam 3 kelompok belajar dengan komposisi yang sama sebagaimana siklus II pertemuan pertama
- b) Membagikan LKS kepada masing-masing kelompok

- c) Kelompok merumuskan masalah, pertanyaan dan melakukan diskusi intern
- d) Setiap kelompok membuat rangkuman atas topik dibahas dan membuat pertanyaan tentang masalah yang rumit untuk diajukan di dalam diskusi kelas.
- e) Kelompok melakukan presentasi dan melaksanakan diskusi kelas.
- f) Setiap siswa berkesempatan memberikan pendapat atas masalah yang dibahas
- g) Pada akhir diskusi dibacakan kesimpulan yang dibuat notulen.
- h) Guru melakukan refleksi atas jalannya diskusi, baik diskusi intern kelompok, diskusi kelompok kolaboratif maupun diskusi kelas
- i) Guru dan siswa menyimpulkan atau memberikan *summary*

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test untuk mengetahui nilai hasil belajar siswa
- b) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan
- c) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa, baik secara kelompok maupun individual.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan
- e) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (*observer*), aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31: Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Pada Tindakan Kelas Siklus II
Pertemuan Kedua Melalui Metode Diskusi Kelompok

| No | Indikator/Aspek yang Diamati | Skor | | | | |
|------------|---|-----------|---|---|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | Pra Pembelajaran | | | | | |
| 1 | Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam | | | | | √ |
| 2 | Melakukan presensi dan memeriksa kesiapan siswa | | | | | √ |
| 3 | Menuliskan judul materi di papan tulis | | | | | √ |
| 4 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | | | | | √ |
| 5 | Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi | | | | √ | |
| II | Kegiatan Inti Pembelajaran | | | | | |
| 6 | Penjelasan awal tentang materi pembelajaran | | | | √ | |
| 7 | Memberikan petunjuk tahapan pembelajaran | | | | √ | |
| 8 | Melakukan bimbingan diskusi kelompok | | | | | √ |
| 9 | Melakukan bimbingan kepada individual siswa | | | | | √ |
| 10 | Membangun kerjasama intern diskusi kelompok | | | | | √ |
| 11 | Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi | | | | | √ |
| 12 | Memberi kesempatan tanggapan kepada siswa | | | | √ | |
| 13 | Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa | | | | √ | |
| 14 | Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu | | | | √ | |
| 15 | Menumbuhkan partisipasi aktif siswa | | | | | √ |
| 16 | Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa | | | | √ | |
| III | Penutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran | | | | | |
| 17 | Melakukan penilaian sesuai materi pembelajaran | | | | | √ |
| 18 | Menyampaikan hasil penilaian/tes kepada siswa | | | | | √ |
| 19 | Melaksanakan tindak lanjut melalui penugasan | | | | √ | |
| 20 | Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam | | | | | √ |
| | Jumlah | | | | 32 | 60 |
| | Skor Perolehan | 92 | | | | |

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran, sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{92}{100} \times 100 = 92; \text{klasifikasi sangat baik}$$

Data di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar telah terlaksana dengan sangat baik. Penerapan metode diskusi kelompok mampu membangun suasana kelas yang aktif, dinamis dan interaktif. Partisipasi dan kebersamaan terjalin baik secara intern maupun kelompok kolaboratif. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar bersama dalam kelompok. Bimbingan intensif yang dilakukan guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahapan proses belajar.

Melalui kolaborasi dan kebersamaan yang dibangun serta perhatian terhadap kesulitan belajar memberikan pengayoman bagi setiap siswa sehingga mampu menumbuhkan keberaniannya secara individual dalam menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya pada saat diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan tugasnya secara terarah, sistematis dan terkondisikan agar siswa dapat belajar secara nyaman dan menyenangkan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suasana dinamis dan interaktif akan tercipta di dalam proses belajar mengajar yang berkualitas, memberikan jaminan bahwa siswa akan mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa secara mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan penerapan metode diskusi kelompok, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.32 berikut.

Tabel 4.32: Pedoman Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Pada Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Kedua

| No. | Indikator/Aspek yang Diamati | Skor | | | | |
|-----|---|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Menunjukkan peran dalam kelompok belajar | | | | | |
| 2 | Kemandirian belajar dalam kelompok | | | | | |
| 3 | Mengajukan pertanyaan, pendapat, ide maupun gagasan | | | | | |
| 4 | Mengerjakan tugas belajar sesuai LKS | | | | | |
| 5 | Menyimpulkan materi pembelajaran | | | | | |
| | Jumlah | | | | | |
| | Skor Perolehan | | | | | |

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, aktivitas siswa secara mandiri dalam kelompok belajar dapat dilihat pada tabel 4.33 berikut:

Tabel 4.33 : Aktivitas Belajar Siswa Secara Mandiri dalam Kelompok Diskusi

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | | | TS |
|----|-----------------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Eva Mardiana Agustina | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 2 | Fadillah Syarif | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 3 | Meliana | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 |
| 4 | Misran | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 5 | Ahmad Fadilah | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 6 | Windi Susanto | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 27 |
| 7 | Junaidi | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| 8 | Dewi Wahyuni | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 9 | Devi Paruntika | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 10 | Siti Nurjanah | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 |
| 11 | Putri Lutviana Dewi | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 12 | Nunung Hidayah | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 13 | Ahmad Basuni | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 14 | Selvia Tria Asista Yulianti | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 27 |
| 15 | Ari Purnomo Aji | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 16 | Dani Effendi | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 27 |
| 17 | Rahmad Ugi Khairazi | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 25 |
| | Jumlah | 77 | 76 | 76 | 77 | 77 | 77 | |
| | Skor Perolehan | 460 | | | | | | |

Berdasarkan data hasil observasi di atas, aktivitas belajar yang ditunjukkan siswa secara mandiri dalam kelompok belajar, penilaiannya sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{460}{510} \times 100 = 90,19; \text{klasifikasi sangat aktif}$$

Apabila aktivitas belajar siswa dimaksud dilihat dalam skala tingkat keaktifan pada masing-masing siswa, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.34 berikut.

Tabel 4.34 : Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pada Siklus II Pertemuan Kedua

| No | Nama Siswa | Skor Perolehan | Skor Ideal | (%) | Keterangan |
|----|-----------------------------|----------------|------------|--------------|---------------------|
| 1 | Putri Lutviana Dewi | 30 | 30 | 100 | Sangat Aktif |
| 2 | Eva Mardiana Agustina | 30 | 30 | 100 | Sangat Aktif |
| 3 | Nunung Hidayah | 29 | 30 | 96,66 | Sangat Aktif |
| 4 | Fadillah Syarif | 29 | 30 | 96,66 | Sangat Aktif |
| 5 | Misran | 28 | 30 | 93,33 | Sangat Aktif |
| 6 | Dewi Wahyuni | 28 | 30 | 93,33 | Sangat Aktif |
| 7 | Ari Purnomo Aji | 28 | 30 | 93,33 | Sangat Aktif |
| 8 | Selvia Tria Asista Yulianti | 27 | 30 | 90 | Sangat Aktif |
| 9 | Windi Susanto | 27 | 30 | 90 | Sangat Aktif |
| 10 | Dani Effendi | 27 | 30 | 90 | Sangat Aktif |
| 11 | Ahmad Basuni | 26 | 30 | 86,66 | Sangat Aktif |
| 12 | Devi Paruntika | 26 | 30 | 86,66 | Sangat Aktif |
| 13 | Meliana | 25 | 30 | 83,33 | Aktif |
| 14 | Siti Nurjanah | 25 | 30 | 83,33 | Aktif |
| 15 | Ahmad Ugi Khairazi | 25 | 30 | 83,33 | Aktif |
| 16 | Junaidi | 25 | 30 | 83,33 | Aktif |
| 17 | Ahmad Fadilah | 25 | 30 | 83,33 | Aktif |
| | Jumlah | 460 | 510 | 90,19 | Sangat Aktif |

Data di atas menunjukkan bahwa dari 17 siswa, ada 12 siswa (70,58%) menunjukkan tingkat keaktifan belajar secara mandiri di dalam kelompok belajarnya dengan kategori sangat aktif. Sedangkan 5 siswa lainnya (29,42%) menunjukkan tingkat keaktifan belajar dengan kategori aktif. Data ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar melalui penerapan metode diskusi kelompok yang dikembangkan dengan arah penilaian kemandirian siswa secara individual memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mengaktifkan kegiatan belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui diskusi kelompok, tercipta secara kondusif, efektif dan efisien. Setiap siswa mampu menunjukkan kemandiriannya dalam belajar, saling membantu memperbaiki apabila ada kekeliruan dalam mempelajari, membahas, mengemukakan ide, pendapat dan masukan dalam upaya bersama memahami isi materi pembelajaran PAI pada materi Fikih tentang "Amalan Ramadhan".

Melalui diskusi, siswa mengalami proses berpikir, mengingat dan memahami materi pembelajaran. Keberadaan siswa dalam kelompok diskusi dapat berjalan seimbang, di mana siswa mampu menunjukkan peran dan kontribusinya secara kelompok dan sekaligus menampilkan kinerja belajarnya.. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar ini didukung intensifnya bimbingan guru yang dibarengi dengan penghargaan terhadap kemampuan siswa yang beragam. Melalui perpaduan tingkat kemampuan, seluruh siswa mampu kemandiriannya dalam belajar yang mandiri, dinamis dan interaktif.

3) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Kemampuan siswa dalam memahami amalan Ramadhan yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat tarawih dan tadarrus Alquran, didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.35 berikut.

Tabel 4.35: Pedoman Observasi Kemampuan Memahami Amalan Ramadhan Pada Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Kedua

| No | Indikator/Aspek Yang Diamati | Skor | | | | |
|----|--|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Mengetahui pengertian shalat tarawih dan witr | | | | | |
| 2 | Mengetahui jumlah rakaat shalat tarawih dan witr | | | | | |
| 3 | Memahami tujuan shalat tarawih dan witr | | | | | |
| 4 | Mengetahui pengertian tadarrus Alquran | | | | | |
| 5 | Mengetahui tujuan tadarrus Alquran | | | | | |
| 6 | Memahami manfaat tadarrus Alquran | | | | | |
| | Total Skor | | | | | |
| | Jumlah | | | | | |

Pedoman observasi di atas mengacu kepada ruang lingkup pembelajaran pada mata pelajaran PAI materi Fikih yang berkaitan dengan Standar Kompetensi (SK); siswa mampu mengenal ibadah pada bulan Ramadhan, dengan Kompetensi Dasar (KD); siswa mampu melaksanakan tarawih di bulan Ramadhan dan melaksanakan tadarrus Alquran. Pencapaian SK dan KD dimaksud, berdasarkan hasil observasi teman sejawat (observer) kemampuan siswa memahami materi pembelajaran yang ditunjukkannya secara mandiri dalam diskusi internal, diskusi antar kelompok dan diskusi kelas, setelah mengikuti proses pembelajaran melalui metode diskusi kelompok, dapat dilihat presentasinya pada tabel 4.36 berikut:

Tabel 4.36: Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Fikih Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Wonorejo Kecamatan Satu Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011

| No | Nama Siswa | Indikator/Aspek yang Diamati | | | | | | TS |
|----|-----------------------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |
| 1 | Eva Mardiana Agustina | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 2 | Fadillah Syarif | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 29 |
| 3 | Meliana | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 |
| 4 | Misran | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 28 |
| 5 | Ahmad Fadilah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 6 | Windi Susanto | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 27 |
| 7 | Junaidi | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 24 |
| 8 | Dewi Wahyuni | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 28 |
| 9 | Devi Paruntika | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 26 |
| 10 | Siti Nurjanah | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 25 |
| 11 | Putri Lutviana Dewi | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 30 |
| 12 | Nunung Hidayah | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 29 |
| 13 | Ahmad Basuni | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 26 |
| 14 | Selvia Tria Asista Yulianti | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 27 |
| 15 | Ari Purnomo Aji | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 27 |
| 16 | Dani Effendi | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 17 | Rahmad Ugi Khairazi | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 25 |
| | Jumlah | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | 76 | |
| | Skor Perolehan | 456 | | | | | | |

Berdasarkan data hasil observasi di atas, kemampuan memahami materi pembelajaran yang ditunjukkan siswa secara mandiri dalam kelompok belajar, penilaiannya sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{456}{510} \times 100 = 89,41; \text{klasifikasi sangat mampu}$$

Apabila aktivitas belajar siswa dimaksud dilihat dalam skala tingkat keaktifan pada masing-masing siswa, penilaiannya dapat dilihat pada tabel 4.37 berikut.

Tabel 4.37 : Tingkat Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran Fikih Melalui Penerapan Metode Diskusi Kelompok Pada Siklus II Pertemuan Kedua

| No | Nama Siswa | Skor Perolehan | Skor Ideal | (%) | Keterangan |
|----|-----------------------------|----------------|------------|--------------|---------------------|
| 1 | Putri Lutviana Dewi | 30 | 30 | 100 | Sangat Mampu |
| 2 | Eva Mardiana Agustina | 30 | 30 | 100 | Sangat Mampu |
| 3 | Nunung Hidayah | 29 | 30 | 96,66 | Sangat Mampu |
| 4 | Fadillah Syarif | 29 | 30 | 96,66 | Sangat Mampu |
| 5 | Misran | 28 | 30 | 93,33 | Sangat Mampu |
| 6 | Dewi Wahyuni | 28 | 30 | 93,33 | Sangat Mampu |
| 7 | Ari Purnomo Aji | 27 | 30 | 90 | Sangat Mampu |
| 8 | Selvia Tria Asista Yulianti | 27 | 30 | 90 | Sangat Mampu |
| 9 | Windi Susanto | 27 | 30 | 90 | Sangat Mampu |
| 10 | Dani Effendi | 26 | 30 | 86,66 | Sangat Mampu |
| 11 | Ahmad Basuni | 26 | 30 | 86,66 | Sangat Mampu |
| 12 | Devi Paruntika | 26 | 30 | 86,66 | Sangat Mampu |
| 13 | Meliana | 25 | 30 | 83,33 | Mampu |
| 14 | Siti Nurjanah | 25 | 30 | 83,33 | Mampu |
| 15 | Ahmad Ugi Khairazi | 25 | 30 | 83,33 | Mampu |
| 16 | Junaidi | 24 | 30 | 80 | Mampu |
| 17 | Ahmad Fadilah | 24 | 30 | 80 | Mampu |
| | Jumlah | 456 | 510 | 89,41 | Sangat Aktif |

Data di atas menunjukkan bahwa dari 17 siswa, ada 12 siswa (70,58%) menunjukkan tingkat kemampuan memahami materi pembelajaran secara mandiri di dalam kelompok belajarnya.. Sedangkan 5 siswa lainnya (29,42%) menunjukkan tingkat kemampuan memahami materi pembelajaran yang masih memerlukan bantuan, kerjasama dan masukan dari siswa lainnya. Data dimaksud juga menunjukkan bahwa melalui kolaborasi sinergis yang dibangun, siswa mampu memahami dengan baik segenap topik yang dibahas. Melalui kolaborasi, siswa mampu menunjukkan kebersamaan untuk saling membelajarkan diri.

Ketika dilaksanakan diskusi kelas, siswa menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran secara mandiri dapat memberikan maupun menjawab pertanyaan. Terjalin sikap saling memberi dan menerima untuk dapat memahami materi pembelajaran secara optimal. Diskusi dalam suasana yang berbeda namun tingkat pemahaman dan jalannya diskusi sebagaimana terurai pada deskripsi kemampuan siswa memahami materi pembelajaran pada tindakan kelas sebelumnya. Beberapa penjelasan tambahan yang mengemuka dalam diskusi pada tindakan kelas siklus II pertemuan kedua ini mencakup beberapa hal, yakni :

- a. Shalat Tarawih adalah shalat yang khusus hanya dilakukan pada malam bulan Ramadhan. Waktu pelaksanaannya adalah sesudah shalat Isya sampai terbit fajar.
- b. Shalat witir adalah shalat sunat yang memiliki rakaat ganjil. Shalat sunat ini dapat dilakukan di luar bulan ramadhan, pelaksanaannya seringkali menjadi penutup shalat sunat, baik tarawih di bulan Ramadhan maupun shalat Tahajjud.
- c. Tadarrus Alquran merupakan amal ibadah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Pada bulan Ramadhan ibadah dimaksud memiliki nilai yang istimewa berkaitan dengan kesucian dan kemuliaan Ramadhan.

Beberapa simpulan yang disampaikan notulen di atas menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok memberikan peranan positif terhadap peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Tingkat keberhasilannya berkait dengan tumbuhkembangnya motivasi belajar siswa, jalinan kerjasama antar siswa dan intensifnya bimbingan guru yang mengedepankan penghargaan terhadap kemampuan siswa yang beragam.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.38 berikut.

Tabel 4.38: Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

| No | Nilai | Frekuensi | X Frekuensi | Persentasi |
|----|------------------|--------------|-------------|------------|
| 1 | 100 | 3 | 300 | 17.65 |
| 2 | 90 | 4 | 360 | 23.53 |
| 3 | 80 | 7 | 560 | 41.17 |
| 4 | 70 | 3 | 210 | 17.65 |
| | Jumlah | 17 | 1370 | 100 |
| | Rata-rata | 80,58 | | |

Data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok menunjukkan adanya peningkatan. Secara klasikal pencapaian nilai rata-rata telah berada di atas persyaratan ketuntasan. Pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,58 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa dalam klasifikasi berhasil.

Nilai hasil belajar di atas menunjukkan bahwa secara individual siswa telah mampu mencapai keberhasilan dalam belajar. Seluruh siswa mencapai ketuntasan, bahkan dari 3 siswa terdapat 17 siswa (17.65%), yakni Putri Lutviana Dewi, Eva Mardiana Agustina dan Nunung Hidayah, mencapai nilai sempurna (nilai 100). Sementara 4 siswa (23.53%), berhasil memperoleh nilai 90, kemudian 7 siswa (41.17%), memperoleh nilai 80 dan 3 siswa (17.65%), yakni Ahmad Ugi Khairazi, Junaidi dan Ahmad Fadilah, memperoleh nilai 70. Dengan demikian seluruh siswa telah mencapai KKM pada mata pelajaran PAI sebesar 6,5.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang dikelola guru dapat terlaksana sesuai rencana, alokasi dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan guru mencapai rata-rata 87; klasifikasi sangat baik. Guru mampu membangun kerjasama antar kelompok dalam melaksanakan tugas belajarnya. Aktivitas guru ini kembali meningkat pada pertemuan kedua menjadi 92; klasifikasi sangat baik.

Penerapan metode diskusi kelompok mampu membangun suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru telah mampu melaksanakan tugasnya secara baik, terarah dan berkualitas. Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri.

Beberapa upaya perbaikan yang dilakukan oleh guru, baik membangun kebersamaan intern kelompok, kolaborasi antara kelompok dan bimbingan kepada siswa mengalami kesulitan dalam belajar, terbukti mampu membangun suasana kelas yang kondusif, efektif dan dinamis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan berlangsung secara terarah dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa sehingga tercapai nilai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran PAI dalam materi Fikih.

2) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Keaktifan belajar siswa semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas belajar siswa mencapai rata-rata 86,47; klasifikasi sangat aktif. Kegiatan belajar melalui kerjasama antar kelompok kolaboratif berkontribusi bagi peningkatan keaktifan siswa dalam mempelajari, membahas dan memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan tadarrus Alquran.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 90,19; klasifikasi sangat aktif. Penerapan metode diskusi kelompok yang dikembangkan dengan arah penilaian kemandirian siswa secara individual memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Suasana belajar mengajar yang tercipta secara kondusif dan dinamis di mana setiap siswa memiliki kesempatan belajar secara mandiri dalam memberikan ide, masukan dan pendapatnya dalam membahas amalan pada bulan Ramadhan, baik berkaitan dengan shalat tarawih maupun tadarrus Alquran.

Keberhasilan di dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok yang digunakan selaras dan sejalan dengan dunia belajar anak kelas VI yang menyukai kegiatan belajar bersama dalam kelompok sebaya. Suasana kelas dapat dibangun secara dinamis dan interaktif sehingga tercipta masyarakat belajar yang kreatif dan mandiri. Siswa menunjukkan peranan optimal bagi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengembangkan motivasi dan keaktifan belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

3) Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan amalan pada bulan Ramadhan semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 86,47; klasifikasi sangat mampu. Kerjasama antar siswa intern dan antar kelompok yang tercipta berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan memahami pengertian dan tujuan melaksanakan tadarrus Alquran pada bulan Ramadhan

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan siswa dalam memahami amalan Ramadhan yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat tarawih dan tadarrus mencapai rata-rata 89,41; klasifikasi sangat mampu. Kegiatan belajar siswa secara mandiri dalam kelompok belajar, jalinan kerjasama antar siswa dan intensifnya bimbingan guru yang mengedepankan penghargaan terhadap kemampuan siswa yang beragam, mencapai keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran amalan pada bulan Ramadhan yang dikembangkan.

Penerapan metode diskusi kelompok yang dilakukan melalui teknik pembelajaran, baik kelompok terbuka, kelompok interaktif, kelompok kolaboratif dan kemandirian belajar siswa dalam kelompok, mencapai keberhasilan dan efektif digunakan dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Fikih yang dikembangkan. Seluruh siswa menunjukkan kemandiriannya dalam mencapai tingkat pemahaman yang dipersyaratkan dalam materi Fikih bagi siswa kelas VI di semester pertama. Melalui diskusi interaktif yang mendalam, siswa dapat memahami, mengingat dan menjelaskan isi materi pembelajaran.

4) Evaluasi Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan belajar mengajar menunjukkan nilai hasil belajar yang semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 79,418 yang berada dalam klasifikasi berhasil. Seluruh siswa telah mampu berada di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 6,5.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa secara klasikal kembali meningkat mencapai rata-rata sebesar 80,58; klasifikasi berhasil. Nilai hasil belajar ini di samping mampu mencapai ketuntasan belajar, juga berhasil dalam meningkatkan pencapaian nilai hasil belajar siswa secara individual. 3 siswa terdapat 17 siswa (17.65%), mencapai nilai sempurna (nilai 100). Sementara 4 siswa (23.53%), berhasil memperoleh nilai 90, kemudian 7 siswa (41.17%), memperoleh nilai 80 dan 3 siswa (17.65%), memperoleh nilai 70. Dengan demikian seluruh siswa telah mencapai KKM pada mata pelajaran PAI sebesar 6,5.

Mengacu kepada peningkatan nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan metode diskusi kelompok berkontribusi terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap isi materi pembelajaran.. Dengan demikian, metode diskusi kelompok yang diterapkan dalam beberapa teknik pengelolaan kegiatan belajar berperan penting dalam mengarahkan kemandirian belajar. Perhatian guru terhadap kesulitan yang dialami siswa dan tumbuh kembangnya partisipasi dalam mengikuti jalannya diskusi kelompok dan diskusi kelas, berkorelasi terhadap meningkatnya hasil belajar pada materi Fikih, khususnya amalan pada bulan Ramadhan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dalam materi Fikih di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011, kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode diskusi kelompok menghasilkan berbagai data penelitian. Data dimaksud berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa, kemampuan memahami materi pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa, yang dideskripsikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode diskusi kelompok di setiap tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan pengelolaan proses pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama kinerja guru mencapai rata-rata 75; klasifikasi sedang, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 80; klasifikasi baik. Terdapat peningkatan sebesar 3% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Kegiatan diskusi kelompok yang bersifat klasikal terbuka pada pertemuan pertama dapat ditingkatkan dipertemuan kedua melalui kerjasama internal kelompok. Guru mampu membangun suasana belajar secara kondusif, efektif dan efisien. Melalui pertukaran komposisi kelompok belajar, siswa dapat berkontribusi secara aktif dalam mencapai keberhasilan internal kelompok dalam mempelajari dan memahami amalan pada bulan Ramadhan yang berkaitan dengan shalat tarawih.

Pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran mencapai rata-rata 87; klasifikasi sangat baik, kembali meningkat di pertemuan kedua menjadi 92; klasifikasi sangat baik. Aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran meningkat sebesar 5% dari pertemuan pertama kepada pertemuan kedua.

Pada siklus II pertemuan pertama, kegiatan belajar siswa dalam kelompok mampu diarahkan oleh guru ke arah kegiatan belajar kolaboratif di mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam meningkatkan keaktifan belajar dan pemahaman terhadap amalan pada bulan Ramadhan yang berkaitan dengan tadarrus Alquran. Melalui kerjasama antar kelompok secara kolaboratif, guru dapat mengatasi perbedaan tingkat keaktifan dan pemahaman yang beragam menjadi lebih merata. Guru telah mampu membangun keaktifan belajar siswa secara kolaboratif dalam suasana belajar yang nyaman bagi siswa dalam belajar.

Pada pertemuan kedua, penerapan metode diskusi kelompok dilaksanakan dengan menitik beratkan kepada keaktifan siswa secara individual dalam kelompok belajar. Kegiatan ini mampu membangun kinerja belajar siswa secara dinamis dan interaktif. Keberhasilan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa secara individual terbimbing menumbuhkan kemandirian siswa dalam menunjukkan kemampuannya di depan kelas. Guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sangat baik, seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mengacu kepada langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yakni a) kegiatan belajar dalam kelompok, b) keaktifan siswa internal kelompok, kegiatan belajar antar kelompok kolaboratif, dan individual terbimbing, menunjukkan bahwa guru telah merencanakan berbagai langkah tindakan kelas dengan sebaik-baiknya. Kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode diskusi kelompok dilakukan sesuai kebutuhan belajar siswa. Pengelolaan pembelajaran yang konstruktif ini berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa, kemampuan memahami materi pembelajaran dan peningkatan nilai hasil belajar siswa secara optimal.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode diskusi kelompok secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hanya mencapai rata-rata 72,05; klasifikasi sedang. Keaktifan siswa ini meningkat pada pertemuan kedua mencapai 76,17; klasifikasi aktif. Aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 4,12% dari pertemuan satu ke pertemuan kedua.

Kesulitan mendasar yang mengemuka ketika guru mengawasi penerapan metode diskusi kelompok di mana kegiatan belajar dalam kelompok masih dimaknai siswa secara individual, diperbaiki oleh guru dengan melakukan perubahan komposisi keanggotaan kelompok belajar. Inovasi yang dilakukan oleh guru berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa internal kelompok.

Pada siklus II, keaktifan belajar siswa kembali meningkat. Pertemuan pertama yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok secara kolaboratif berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 86,47; klasifikasi sangat aktif. Aktivitas belajar siswa ini kembali meningkat pada pertemuan kedua dalam pembelajaran secara individual terbimbing mencapai rata-rata 90,19; klasifikasi sangat aktif. Dari kedua pertemuan tersebut, keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 3,72%. Melalui kerjasama antar siswa secara dinamis dan interaktif, kegiatan belajar siswa berkembang secara terarah dalam mempelajari dan mendiskusikan isi materi pembelajaran fikih yang berkaitan dengan amalan pada bulan Ramadhan, baik shalat tarawih maupun tadarrus Alquran.

Peningkatan keaktifan belajar siswa di atas menunjukkan bahwa siswa telah mampu mengikuti setiap tahapan pembelajaran dengan sangat baik. Setiap siswa telah mampu menjalin kebersamaan dalam belajar, kolaborasi yang dibangun oleh guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar aktif, dinamis dan interaktif dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan shalat tarawih dan tadarrus Alquran.

Kegiatan belajar secara mandiri dalam kelompok belajar mampu mengarahkan keaktifan setiap siswa dalam diskusi internal, diskusi antar kelompok dan diskusi kelas. Keaktifan belajar yang telah tumbuh menjadi pembelajar aktif dan mandiri menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar, khususnya pada 17 orang siswa kelas Kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011.

3. Kemampuan Memahami Materi Pembelajaran

Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran Fikih yang berkaitan dengan amalan pada bulan Ramadhan, baik shalat tarawih maupun tadarrus Alquran, secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan memahami materi pembelajaran mencapai rata-rata 75,29; klasifikasi sedang. Pemahaman siswa meningkat di pertemuan kedua mencapai rata-rata 76,47; klasifikasi mampu. Dari kedua pertemuan terdapat peningkatan pemahaman siswa sebesar 1,18% dari pertemuan satu ke pertemuan kedua.

Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran cukup signifikan antara kelompok I, II dan III. Keberagaman ini disebabkan keaktifan belajar siswa dalam kelompok masih bersifat individualistik. Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan siswa dalam memahami amalan pada bulan Ramadhan yang berkaitan dengan shalat tarawih direfleksi oleh guru dengan melakukan pertukaran komposisi keanggotaan kelompok belajar. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran.

Kemampuan memahami materi pembelajaran meningkat secara signifikan pada siklus II. Pada pertemuan pertama, kemampuan memahami pengertian dan tujuan tadarrus Alquran mencapai rata-rata 86,47; klasifikasi sangat mampu, meningkat di pertemuan kedua sebesar 92,00; klasifikasi sangat mampu. Dari kedua pertemuan tersebut, keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 7,33% antara pertemuan pertama dengan pertemuan kedua.

Kegiatan belajar mandiri yang dinamis mampu terbimbing berkontribusi terhadap meningkatkan kemampuan seluruh siswa dalam mempelajari, mendiskusikan dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan shalat tarawih dan tadarrus Alquran. Penerapan metode diskusi kelompok berfungsi efektif dan dapat digunakan dalam menuntun siswa meningkatkan kemampuannya dalam menyampaikan ide, pendapat dan masukannya dalam diskusi berbagai persoalan penting dalam shalat tarawih dan tadarrus Alquran. Beberapa teknik pembelajaran; kelompok terbuka, kelompok interaktif, kelompok kolaboratif dan individual yang mandiri, mencapai keberhasilan dan efektif digunakan dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Atas dasar kemampuan siswa diskusi kelas yang ditunjukkannya dalam kegiatan mandiri yang dinamis dan interaktif, penerapan metode diskusi kelompok berkontribusi terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan seluruh siswa terhadap pengertian, ketentuan, tujuan dan hikmah dari shalat tarawih dan tadarrus Alquran. Kegiatan belajar siswa berkembang ke arah pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang menekankan pada kemampuan siswa secara individual. Dengan demikian, penerapan metode diskusi berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami isi mata pelajaran PAI dalam materi fikih yang dibelajar pada semester pertama, khususnya bagi 17 orang siswa kelas Kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa yang mempresentasikan tingkat pemahaman siswa secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama mencapai rata-rata 64,70. Nilai hasil belajar ini masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran PAI sebesar 65. Di samping itu, secara individual masih terdapat 9 siswa (52,94%) dari 17 siswa, hanya memperoleh nilai hasil belajar 50 dan 60, di bawah KKM yang ditetapkan.

Pada siklus I pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa dapat ditingkatkan mencapai rata-rata klasikal sebesar 74,70. Pengelolaan proses pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan belajar internal kelompok berkontribusi terhadap keberhasilan meningkatkan nilai hasil belajar. Namun demikian di dalamnya masih ada 4 siswa (23.53%) yang memperoleh nilai sebesar 60, masih di bawah standar ketuntasan minimal siswa dalam belajar.

Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa semakin meningkat. Pertemuan pertama mencapai rata-rata 79,418 yang berada dalam klasifikasi berhasil. Seluruh siswa telah mampu berada di atas KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PAI sebesar 65. Nilai hasil belajar dimaksud kembali meningkat di pertemuan kedua mencapai rata-rata 80,58; klasifikasi berhasil. Nilai hasil belajar ini di samping mampu mencapai ketuntasan belajar, juga berhasil dalam meningkatkan pencapaian nilai hasil belajar siswa secara individual.

Berdasarkan data nilai hasil belajar, dari 17 siswa terdapat 3 siswa (17.65%), mencapai nilai sempurna (nilai 100). Sementara 4 siswa (23.53%), berhasil memperoleh nilai 90, kemudian 7 siswa (41.17%), memperoleh nilai 80 dan 3 siswa (17.65%), memperoleh nilai 70. Atas dasar pencapaian nilai hasil belajar siswa dimaksud di atas, penerapan metode diskusi kelompok yang dikembangkan secara inovatif, di samping dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, kemampuan memahami materi pembelajaran, sekaligus berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar secara optimal, khususnya bagi siswa kelas Kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011 dalam mata pelajaran PAI pada materi Fikih.

Perubahan yang dilakukan guru dalam membimbing proses belajar siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menitik beratkan pada pengembangan proses belajar siswa aktif (*active learning*). Pembelajaran telah bergeser dari *teacher centered* kepada *student centered*. Keaktifan belajar siswa yang meningkat ini berkontribusi terhadap tumbuh kembangnya motivasi belajar yang tinggi dalam meningkatkan kemampuan memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan shalat tarawih dan tadarrus Alquran. Melalui pemahaman yang meningkat, nilai hasil belajar siswa juga dapat ditingkatkan secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Upaya meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PAI pada materi fikih penerapan metode diskusi kelompok dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi kelompok dilaksanakan melalui pembelajaran secara kelompok. Siswa mendapatkan tugas untuk membahas topik tertentu secara internal kelompok. Di dalamnya siswa digerakkan secara aktif mengemukakan ide, pendapat dan gagasannya atas topik yang ditugaskan. Kesulitan yang dihadapi kelompok kemudian didiskusikan secara bersama dalam diskusi kelas sehingga terjalin sikap saling membelajarkan diri guna memahami dan menyimpulkan bersama-sama isi materi pembelajaran.
2. Penerapan metode diskusi kelompok secara bertahap berfungsi efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dalam dalam materi Fikih.. Dari 17 siswa, ada 3 siswa (17.65%) yang mencapai nilai sempurna (nilai 100), kemudian 4 siswa (23.53%), berhasil memperoleh nilai 90, selanjutnya 7 siswa (41.17%), memperoleh nilai 80 dan 3 siswa (17.65%), memperoleh nilai 70. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meingkatkan hasil belajar pada siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri I Wonorejo Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011.

B. Saran-Saran

1. Keberhasilan belajar siswa berkait dengan ketepatan pengelolaan proses pembelajaran. Ketepatan penerapan metode pembelajaran dan perhatian terhadap kesulitan belajar siswa akan sangat mempengaruhi tercapai penguasaan optimal terhadap materi yang dikembangkan. Metode diskusi kelompok dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengelola kegiatan belajar siswa secara kolaboratif untuk saling membelajarkan diri, mengemukakan ide, pendapat dan gagasannya sehingga siswa dapat memahami isi materi pembelajaran secara optimal.
2. Siswa diharapkan mampu meningkatkan motivasi, keaktifan dan kedisiplinan dalam belajar. Belajar bersama secara kelompok dalam diskusi yang interaktif akan sangat membantu memahami materi-materi yang dirasakan sulit. Oleh sebab itu jalinan kerjasama dan sikap saling membelajarkan diri perlu ditumbuh kembangkan. Dengannya pemahaman atas materi pembelajaran akan meningkat yang berkontribusi pula terhadap peningkatan hasil belajar yang optimal.
3. Pihak sekolah hendaknya senantiasa berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang menekankan kepada pembelajaran siswa aktif. Kinerja dan kemampuan metodologis dari seorang guru akan sangat menentukan tercapainya keberhasilan dalam membelajarkan siswa mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai ketetapan kurikulum materi pembelajaran.